

Pembiasaan Khataman Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Semangat Mengaji Santri Di Madin Manba'ul 'Ulum Dukuh Sekuwung Sukorejo Ponorogo

Ahmad Mustaghfirin¹, Maulida Agustina², Arik Dwijayanto³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Madrasah Diniyah Manba' ul 'Ulum was founded in 2008 in Sekuwung hamlet and is one of the educational institutions that studies religious sciences which aims to provide students with experience, knowledge, prayer skills and good attitudes in participating in Islamic religious and social education. This is considered important because reciting the Koran or reading the Al-Qur'an is knowledge for students that has become part of their studies and reciting the Al-Qur'an is a form of worship that has great rewards. This research uses a qualitative descriptive method with observation and interview data collection techniques with ustad and ustazah about how the habit of reciting the Al-Qur'an increases the enthusiasm of students to recite the Koran. The obstacle in the Koran recitation process is that they are not yet fluent in pronouncing the hijaiyah letters and also the students' knowledge of the contents of the Al-Qur'an. This decline occurred due to the negative impact of technology, especially on smartphones, which greatly influenced students' interest in reciting the Koran and students' lack of knowledge in understanding the Al-Qur'an. The results of this research state that the habit of reciting the Al-Qur'an can increase students' interest in reciting the Koran with evidence that reciting the Al-Qur'an has a good impact on students, improves the ability to read the Al-Qur'an, especially the makhoriul letters and recitation, and can Cultivate students with good morals.

Keywords

habit of reciting the Al-Qur'an; students' enthusiasm for reciting the Koran

Corresponding Author

Ahmad Mustaghfirin

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ahmadmustaghfirin62@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang, pergeseran dalam kehidupan masih banyak generasi milenial yang belum mampu dalam membaca Al-qur'an serta memahaminya dengan baik dan benar. Sehingga perhatian santri untuk membaca dan memahami al-quran menurun. Al-qur'an sebagai wahyu dari Allah yang memiliki fungsi sebagai mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad yang di tulis berbentuk mushaf dan membacanya termasuk beribadah (Usman et al., 2023). Al-qur'an adalah



kalamullah yang tertulis dan paling utama bagi umat muslim di karenakan al-quran sebagai kitab suci umat islam. Membaca al-quran merupakan suatu ibadah yang mendekatkan diri kepada allah. Dalam ilmu pengetahuan sangat menekankan betapa pentingnya mempelajari Al-qur'an dikarekan dalam anyat Al-qur'an sudah di tetapkan pada surah Al-alaq yang mana surah ini berisikan perintah untuk membaca, membaca bagaikan kunci dari ilmu pengetahuan di karenakan pada awal peradaban islam sangat menekankan pentingnya membaca, menelaah, dan meneliti segala sesuatu.

Pendidikan agama islam sangat di perlukan bagi manusia khususnya bagi anak usia dini. Sebab adanya pendidikan agama islam adalah sebagai pijakan yang kokoh unutup anak agar memiliki ke imanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam pendidikan agama islam lebih mengutamakan pendidikan karakter anak serta moral anak (Jaelani, 2022). Dalam lingkup pendidikan khususnya pendidikan agama islam harus di dasari dengan Al-qur'an, dikarenakan Al- qur'an satu satunya sumber atau pedoman umat islam sebagai penata hati atau panutan umat islam. Kehidupan manusia perlu membiasakan pada generasi yang akan datang tentang membaca Al-qur'an melalui lembaga pendidikan agar terwujudnya tujuan yang di inginkan. Serta lembaga harus menciptakan metode pembelajaran gemar membaca Al-qur'an guna menjadikan suatu pembiasaan bagi anak anak.

Hal ini dapat di terapkan pada lingkungan dengan membentuk keluarga yang membiasakan membaca Al-qur'an. Namun di era sekarang masih banyak hal-hal yang sering di jumpai terkait lingkungan yang kurang pengawasan dalam mengajarkan anak nya dalam pembiasaan membaca Al-qur'an (muhammad yasin 2023). Al-qur'an sangat penting bagi kehidupan maka waji bagi seluruh muslim untuk membaca, memahami, mengamalkan kandungan kandungan yang tersimpan dalam Al-qur'an. Serta Al-qur'an adalah kitab bagi umat islam sebagai petunjuk kepada manusia agar hidupnya menjadi bagahia di dunia maupun di akhirat (Bujangga, 2021). Menti dalam negri dan menti agama RI sudah sepakat dengan keputusan nomor 128 tahun 1982/44 A 82 yang menyatakan bahwa usaha meningkatkan baca tulis Al-qur'an bagi umat islam dalam peningkatan menghayati dan penerapan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga fungsi dari Al-qur'an adalah sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai petunjuk bagi umat muslim agar tidak tersesat di kemudian hari. Dalam memahami fungsi dari Al-qur'an maka setiap manusian yang beriman di anjurkan memahami, mendalami, mengenal, membaca dengan fasih, dan sesuai degan ilmu tajwid nya (Suparmin et al., n.d.).

Mengingat pentingnya Al-qur'an bagi kehidupan, maka setiap muslim wajib mempelajari Al-qur'an dikarenakan Al-qur'an kitab umat islam yang dijadikan sebagai pedoman (M. Jaedi, 2019). Dan Al- qur'an di turunkan sebagai petunjuk bagi kaum Nabi Muhammad (Al Qoiriyah, 2022). Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda, "Bacalah Al-qur'an karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat" (HR. Muslim). Orang yang mengetahui

betapa utama serta pentingnya membaca Al-qur'an ia akan membacanya di sela waktu yang lapang. Minat sangat berpengaruh dalam aktifitas keseharian seseorang, terutama pada saat membacanya. Seseorang yang memiliki minat yang sangat tinggi pasti akan merasa senang ketika membaca dan memahaminya. Minat ialah suatu motivasi yang sangat berpengaruh dalam melakukan sesuatu yang ingin di capai (Rizki Putri, 2023). serta Al-qur'an sebagai syafaat atau penolong umat di akhirat, maka Keutamaan dalam membaca Al-qur'an yaitu Al-qur'an sebagai sumber pahala, sebagai sarana kesehatan atau obat dari beberapa kautamaan tersebut Alqur'an dapat dijadikan sebagai aktivitas utama dalam kehidupan sehari-hari (Tengku Muhammad, 2006). Sebagaimana telah ditetapkan dalam definisi kecerdasan bahwa Membaca Al-qur'an juga dapat meningkatkan kecerdasan dalam pendidikan yaitu kecerdasan dalam berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan, kecerdasan dalam mencapai tujuan yang di inginkan dalam belajar, dan dapat beradaptasi di lingkungan yang berbeda beda tujuan (Hamidy et al., 2022).

Kegiatan mengaji sudah berkembang sejak pertama kali islam masuk di Indonesia dan dilaksanakan setelah sore hari setelah sholat ashar dan pada malam hari setelah sholat magrib. Kegiatan mengaji ini dilaksanakan di berbagai tempat seperti Masjid, Mushola, Surau, dan Madin. Adanya kegiatan ini terutama pada anak-anak usia dini sangat berpengaruh besar bagi perkembangannya di karenakan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak terhadap pentingnya mengaji sejak usia dini (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta & Putra, 2021). Di era sekarang atau di sebut dengan zaman milenial yaitu suatu kehidupan yang praktis atau simpel apalagi di iringi dengan perkembangan media sosial yang sangat pesat sehingga dapat mempengaruhi anak usia dini, maka adapun pengaruh media sosial peran orang tua harus membatasi anak nya bermain media sosial. Cara membatasi anak agar tidak ketergantungan dengan media sosial yaitu dengan memberikan wawasan tentang mengaji atau manfaat mengaji serta memberikan perhatian yang khusus bagaimana pentingnya mengaji (Putradi, n.d.)

Pada surah Al-Ghasiyah ayat 17-20 adalah termasuk surah yang di turunkan di kota Makkah menganjurkan umat islam untuk mempelajari alam sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari hal hal yang belum kita ketahui seperti mengamati, menghafal, memperhatikan merupakan hal yang wajib bagi umat islam. Sesungguhnya manusia dapat mengagumi ciptaan Allah dengan melihat kebenaran kebenaran yak hak dalam belajar. Begitu juga dengan kita sebagai umat muslim kita diwajibkan mempelajari Al-qur'an terlebih lagi menghafalkannya. Serta mempelajari Al-qur'an merupakan tujuan dari mendekatkan diri kepada Allah (Bujangga, 2021).

Dalam firman Allah yang terdapat pada Al-qur'an surah Al-Qamar (54) ayat 17 yang artinya "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". Bahwasannya Allah telah menjamin umatnya dengan kemudahan dalam

mempelajari serta menghafal Al-qur'an. Dalam mempelajari serta membaca Al-qur'an sangat penting di karenakan memberikan efek yang mungkin kita tidak tau atau tidak kita sadari (Farikhah, 2021). Secara garis besar khataman Al-qur'an adalah membaca Al-qur'an secara bersamaan dengan setiap orang mendapat bagian 5 atau 1 juz, dan juga bisa dilakukan dengan cara ada yang membaca dan lainnya menyimak dari juz awal sampai akhir (Abu Zakariyya Muhyiddin, 1414 H). Khataman Al-qur'an adalah suatu keberuntungan atau kenikmatan yang besar, serta mengkhataamkan Al-qur'an di anggap telah melakukan kebaikan yang sangat bermakna yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT (Al-Qur'an, n.d.). Adapun keutamaan dalam membaca Al-qur'an adalah Al-qur'an sebagai penyelamat di akhirat di karenakan sudah di jelaskan dalam hadis riwayat muslim yang berbunyi "*Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.*" (HR. Muslim), menjadi manusia yang benar atau paling baik di karenakan tidak ada sebulan orang yang paling benar atau baik yaitu orang yang senantiasa membaca dan menghafal Al-qur'an.

Dari sunah Rasulullah SAW menyatakan bahwa di antara keutamaan membaca Al-qur'an pertama nikmat yang tidak akan habis yaitu barang siapa yang membaca atau mengamalkan Al-qur'an Allah akan memberi kan tentang dua hal yaitu keahlian tentang Al-qur'an dan kekayaan harta. yang kedua adalah pahala yang berlipat ganda dimana sudah di jelaskan dalam hadis riwayat At-Tirmidzi yaitu barang siapa yang yang membaca satu huruf dari Al-qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan di lipat gandakan dengan sepuluh kali lipat (Gazali, 2010). Pentingnya membaca Al-qur'an harus di ajarkan oleh anak sejak usia dini di karenakan untuk memahami agama islam. Tanpa adanya yang membaca Al-qur'an anak pun tidak akan mampu mengetahui ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam Al-qur'an. Rasulullah SAW telah memerintah agar seluuah umatnya megajari anaknya mencintai Nabi, keluarga dan membaca Al-qur'an. Peran orang tua adalah sebagai monitoring dalam pendidikan karakter anak dan otang tua menjadikan dirinya sebagai mentor yang mana pengawasan orang tua harus ketat terhadap tingkah laku anak maka darii tu orang tua harus mengajari anaknya tentang pentingnya agama keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Ayun, 2017). Madrasah diniyah merupakan pendidikan awal seorang anak yang akan memberikan efek khusus atau dampak yang sangat besar dan reel terhadap perkembangan serta minat mengaji anak serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Dan selain itu pendidikan anak pertama kali di terima dari lingkup keluarganya yang akan menjadikan kekuatan dalam tumbuh kembang anak dan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak termasuk pada usia dini (Basa'ad, n.d.). Selanjutnya bahwa Al-qur'an dapat menata akhlak yang baik. Rasulullah SAW mengajarkan agar kita menjaga akhlak di manapun berada serta keadaan apapun. Dalam riwayat telah di jelaskan bahwa Sa'ad bin Hisyam bertanya kepada Aisyah radhiyallahu anhu tentang akhlak Rasulullah. Kemudian beliau menjawab "*Akhlak beliau*

adalah Al-Qur'an" dalam riwayat ini sudah di jelaskna bahwa peran Rasulullah adalah sebagai Uswatun Hasanah dan penyempurna akhlakunya. Dan pendidikan islam sangat teoritis serta simpel atau mudah di kaitkan dalam kehidupan sehari hari. Dampak yang dihasilkan dari membaca Al-qur'an yaitu suatu kebahagiaan dan dilindungi dari akhlak yang buruk (Nugraha, 2018). Dan juga Al-qur'an sebagai jalan atau pintasan ketika ada permasalahan yang sulit serta menjadikan pegangan manusi agar hudupnya lebih ter tata (Putri et al., 2023).

Abu Musa Al Asy'ari Radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda " *Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an itu bagaikan jeruk limau; harum baunya dan enak rasanya dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah kurma; tidak ada baunya namun enak rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an itu bagaikan buah raihanah; harum baunya tapi pahit rasanya dan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah hanzhalah; tidak ada baunya dan pahit rasanya*" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menjelaskan bahwa membaca Al-qur'an sangat penting, dan apabila meninggalkan Al-qur'an pasti akan di binasakan. Dan barang siapa yang mencari petunjuk selain kepada Allah maka Allah akan menyesatkannya. Al-qur'an adalah kitab yang kokoh dan tidak akan pernah rusak, dengan membaca Al-qur'an hawa nafsu akan terjaga lisan tidak akan salah ucapan dan tidak akan terjerumus dalam akhlak tercela (Aisyah, 2020). Pembiasaan khataman Al-qur'an sangat bermanfaat bagi santri khususnya pada usia dini. Dan juga pembiasaan khataman Al-qur'an termasuk metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar dan meningkatkan semangat dalam beribadah kepada Allah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Dengan mengumpulkan refrensi yang berasal dari riset atau buku-buku yang dijadikan sebagai bahan pijakan atau rujukan dalam penelitian ini (Maksum, 2019). Serta peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini berusaha mencari kebenaran-kebenaran yang menyatakan bahwa pembiasaan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan semangat mengaji. Dalam merancang penelitian ini kami menentukan metode yang meliputi rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, merancang instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini memilih rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan dan memberikan gambaran atau objek dan data yang akan di teliti (Saidah et al., 2023) dikarenakan dapat menggambarkan secara detail tentang cara meningkatkan semangat mengaji santri dengan metode khataman Al-qur'an. Subjek dalam penelitian ini adalah pembiasaan khataman Al-qur'an, sedangkan objek penelitian ini adalah semangat mengaji santri.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi dengan melakukan

Pengamatan terhadap objek serta mengeksplorasi permasalahan atau indikasi yang langsung ataupun tidak langsung terhadap Ustad dan Ustazah tentang apakah santri sangat berpartisipasi dengan khataman Al-qur'an. Dan juga wawancara yaitu suatu diskusi antara dua orang yang berhadapan dan bersungguh sungguh serta mendiskusikan suatu instrumen yang membahas tentang pembiasaan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan semangat mengaji di Madin Manba'ul'ulum dukuh sekuwung sukorejo ponorogo. Penelitian ini dilakukan di Madin Manba 'ul' ulum Dukuh. Sekuwung Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Penelitian ini di teliti saat KPM berlangsung pada tanggal 8 Juli sampai 8 Agustus 2024. Dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah Ustad dan Ustazah Madin Manba'ul'ulum di karenakan dapat menjelaskan informasi yang di perlukan oleh peneliti.

3. HASIL PENELITIAN

Pada tahapan pertama dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan di Madin Manba'ul'ulum yang di lakukan di lembaga. Kegiatan ini meliputi tentang pembiasaan, pemanfaatan, dan pemahaman terhadap khataman Al-qur'an dalam meningkatkan semangat mengaji santri. Pada wawancara yang pertama yaitu apakah santri Madin Manba'ul'ulum berpartisipasi dalam khataman Al-qur'an. Hampir sebagian santri berpartisipasi dalam khataman Al-qur'an yang di lakukan setiap Ahad pagi. Pada Madin Manba'ul'ulum santriwan maupun santriwati masih tergolong di bawah umur dari tingkat Sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Adapun jam dilakukannya khataman Al-qur'an yaitu setelah sholat subuh jam 04:30 sampai 10:00. Setelah sholat subuh Ustad dan Ustazah membaca Al-qur'an terlebih dahulu sambil menggunakan mic atau pengeras suara lalu sekitar jam 06:00 dilanjutkan oleh santriwan dan santriwati sampai jam 10:00.

Tahapan yang ke dua yaitu diskusi dan tanya jawab dengan Ustad dan Ustazah tentang pembiasaan khataman Al-qur'an. Ustad dan Ustazah akan berdiskusi dan tanya jawab serta penanggung jawab memberikan pertanyaan apakah pembiasaan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan semangat mengaji santri. Semua Ustad dan Ustazah sepakat dengan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan semangat mengaji santri. Khataman Al-qur'an suatu hal yang sangat menarik di karenakan dapat memudahkan santri dalam meningkatkan membaca Al-qur'an. Dan pembiasaan ini dapat menghindari terhadap pengaruh media sosial yang marak serta berkembang di era sekarang. Pembiasaan khataman Al-qur'an sebagai acuan Ustad dan Ustazah agar santri terhindar dari pengaruh media sosial yang buruk.

Tahapan yang ke tiga yaitu meliputi wawancara terhadap Ustad Dan Ustazah tentang manfaat Khataman Al-qur'an dalam menata akhlakul karimah santri. Pembiasaan Khataman Al-qur'an sudah berjalan dengan lancar serta pendampingan Ustad dan Ustazah sangat berperan dalam jalannya

khataman Al-qur'an. Namun kendala dalam pembiasaan ini adalah kurangnya partisipasi santriwan padahal keistimewaan khataman Al-qur'an sangat banyak bagi anak usia dini. Serta kurangnya didikan orang tua sangat berpengaruh dalam jalannya pembiasaan ini. Maka dari itu seluruh lembaga bekerja sama dengan orang tua agar selalu mengawasi anak anaknya di rumah maupun di lingkungan. Dengan adanya pembiasaan khataman Al-qur'an memudahkan santriwan dan santriwati dalam meningkatkan pendidikan karakter terutama pada perilaku dan akhlak nya di lingkungan maupun di rumah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustad dan Ustazah tentang partisipasi santri dalam khataman Al-qur'an di Madin Manba'ul'ulum dukuh sekuwung ini hanya sebagian santri yang mengikuti kegiatan tersebut bahkan mayoritas itu santriwati yang mengikuti khataman Al-qur'an. Mungkin di era digital sekarang banyak anak terpengaruh damal digital serta kepentingan agama sangat kurang dan mayoritas penduduk di sekitar madin dan orang tua santri pergi bekerja ke luar negri dan pengawasan orang tua kurang baik serta minat mengaji santri khususnya laki laki sangat jauh di bandingkan minat mengaji santriwati.



Gambar 1.1 kegiatan khataman Al-Qur'an Santri Madin Manba'ul'ulum

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Tengku Muhammad bahwa Al-qur'an sebagai syafaat atau penolong umat di akhirat, maka Keutamaan dalam membaca Al-qur'an yaitu Al-qur'an sebagai sumber pahala, sebagai sarana kesehatan atau obat dari beberapa kautamaan tersebut Alqur'an dapat dijadikan sebagai aktivitas utama dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembiasaan ini sangat baik dan efisien lembaga untuk menata keimanan, ketakwaan dan pendidikan karakter santri sejak usia dini. Dan partisipasi santri dalam khataman Al-qur'an sangat bagus serta dukungan orang tua sangat penting agar dapat menata ilmu agama serta keimana anaknya sejak usia dini. Peran Ustad dan Ustazah dalam meningkatkan partisipasi khataman Al-qur'an bagi santri laki- laki yaitu

dengan melakukan pendekatan khusus terhadap pentingnya membaca Al-qur'an.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustad dan Ustazah tentang khataman Al-qur'an dapat meningkatkan semangat mengaji santri. lembaga setuju bahwa khataman Al-qur'an dapat meningkatkan semangat mengaji santri di karenakan setelah pembiasaan khataman ini ada efek khusus yang terdapat pada santri. Serta Ustad di Madin Manba'ul'ulum berpendapat bahwa pembiasaan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan tumbuh kembang santri dan mempercepat dalam membaca Al-qur'an di saat pembelajaran Madin berlangsung. Ustad dan Ustazah memberikan kebijakan kepada santri bahwa adapun adanya pembiasaan khataman Al-qur'an di Madin satri pun di anjurkan akan selalu membaca / deres Al-qur'an setiap hari di rumah maupun di sekolah. Dan di setiap ada waktu luang di anjurkan untuk membaca Al-qur'an. Adanya pembiasaan ini dapat menarik semangat mengaji santri baik laki-laki maupun perempuan dikarenakan pembiasaan ini dapat menjadikan santri pelajaran yang bermanfaat tentang membaca Al-qur'an, pemahaman serta keistimewaan dalam membaca Al-qur'an. Selain itu kegiatan khataman Al-qur'an di Madin Manba'ul'ulum sudah menjadi pembiasaan atau sebagai rutinitas santri pada hari libur.

Hal ini sejalan teori yang di kemukakan oleh Basa'ad yang menyatakan bahwa Madrasah diniah merupakan pendidikan awal seorang anak yang akan memberikan efek khusus atau dampak yang sangat besar dan reel terhadap perkembangan serta minat mengaji anak serta sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pembiasaan khataman Al-qur'an di Madin Manba'ul'ulum sangat berdampak besar untuk santri di mana khataman Al-qur'an dapat menata akhlak santri yang baik, meningkatkan kemampuan membaca santri dan berdampak pada perkembangan di karenakan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak terhadap pentingnya mengaji sejak usia dini.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustad dan Ustazah tentang manfaat Khataman Al-qur'an dalam menata akhlakul karimah santri. Pembiasaan khataman Al-qur'an bagi santri sangat berdampak dalam perkembangan sosial maupun agama. Ustad berpendapat bahwa (ganjaran iku dirasakno ora mong ono neng donyo tapi yo neng akhirat) artinya pahala itu tidak dirasakan hanya di dunia saja melainkan di akhirat juga, membaca doa khatam Qur'an adalah suatu bentuk ibadah yang sangat di hormati oleh Allah dan di janjikan pahala yang besar. Dan pembiasaan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan keimanan santri terhadap Allah. Khataman Al-quran juga merupakan amalan yang paling utama dikarenakan pahalanya berlipat ganda dan setiap hurufnya di kalikan dengan sepuluh kebaikan. Lalu mengajari anak mengaji sejak usia dini memiliki manfaat yang banyak yaitu membentuk kecintaan dan kepercayaan terhadap agama. Maka dari itu lembaga sepakat bahwa pembiasaan khataman Al-qur'an benar benar akan di jadikan sebagai rutinitas santri di saat hari libur sekolah dikarenakan membaca doa setelah khatam Al-qur'an doanya akan di amin kan oleh

malaikat, hal ini sudah di jelaskan dalam hadist yang menyatakan *“Barang siapa telam membaca Al-Qur'an (khatam) kemudian ber doa maka 4 ribu malaikat yang mengaminakan doanya”* HR-Ad Darmy.

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Aisyah bahwa Abu Musa Al Asy'ari Radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda *“ Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an itu bagaikan jeruk limau; harum baunya dan enak rasanya dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah kurma; tidak ada baunya namun enak rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an itu bagaikan buah raihanah; harum baunya tapi pahit rasanya dan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah hanzhalah; tidak ada baunya dan pahit rasanya”* (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menjelaskan bahwa membaca Al-qur'an sangat penting, dan apabila meninggalkan Al-qur'an pasti akan di binasakan. Dan barang siapa yang mencari petunjuk selain kepada Allah maka Allah akan menyesatkannya. Al-qur'an adalah kitab yang kokoh dan tidak akan pernah rusak. Selanjutnya pembiasaan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca santri dan menata akhlak.

5. KESIMPULAN

Bedasarkan pembahasan serta paparan di atas maka dapat di simpulkan bahwa khataman Al-qur'an dapat meningkatkan semangat mengaji santri. kareknan setelah pembiasaan khataman ini ada efek khusus yang terdapat pada santri. Serta Ustad di Madin Manba'ul'ulum berpendapat bahwa pembiasaan khataman Al-qur'an dapat meningkatkan tumbuh kembang santri dan mempercepat dalam membaca Al-qur'an di saat pembelajaran Madin berlangsung. Selanjutnya khataman Al-qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca santri dan menata akhlak. Selanjutnya khataman Al-qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca santri dan menata akhlak. Khataman Al-qur'an telah terbukti bahwa meningkatkan semangat mengaji santri di karenakan dapat juga meningkatkan prestasi santrawan dan santriwati, meningkatkan motifasi dalam menata ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Khataman Al-qur'an juga dapat meningkatkan hasil belajar santri guna mewujudkan pendidikan islam yang berkemajuan. Serta pembiasaan khataman Al-qur'an dapat mempererat tali silaturahmi terhadap santri, Ustad, maupun Ustazah karena Al-qur'an merupakan pedoman sehari-hari bagi umat islam.

REFERENSI

- Abu Zakariyya Muhyiddin bin Syarif An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Quran*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1414 H), juz 4.
- Aisyah, S. (2020). *LITERASI AL-QUR'AN DALAM MEMPERTAHANKAN SURVIVALITAS SPRITULITAS UMAT*. 4(1).

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Basa'ad, T. (n.d.). *MEMBUDAYAKAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN*.
- Bujangga, H. B. (2021). BELAJAR MENURUT AL-QUR'AN: SURAT AL-GHASYIAH AYAT 17 – 20 MENGGUNAKAN METODE TAFSIR CONTENT ANALYSIS. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i2.112>
- Farikhah, F. (2021). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI PADA AYAT 190-191 DAN 159 Q.S. ALI IMRAN. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>
- Gazali, M. I. A. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghapal al-Qur'an*.
- Hamidy, M. F., Nur, M., & Anisaurrohmah, A. (2022). PENDIDIKAN KECERDASAN PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADITS. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.20>
- Jaelani, J. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 866–876. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.596>
- M. Jaedi. (2019). *THE IMPORTANCE TO UNDERSTAND THE AL-QUR'AN AND KNOWLEDGE (PENTINGNYA MEMAHAMI AL-QUR'AN DAN ILMU PENGETAHUAN)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2618950>
- Maksum, A. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 3(1).
- Nugraha, E. (2018). Ngalap Berkah Qur'an: Dampak Membaca Al-Qur'an Bagi Para Pembacanya. *ILMU USHULUDDIN*, 5(2), 91–106. <https://doi.org/10.15408/iu.v5i2.12412>
- Oleh, D. (n.d.). *Hubungan Antara Rutinitas Membaca Al-Quran dengan Akhlak Sosial Siswa Kelas VI di SDI Al-Azhar 15 Pamulang (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 15 Pamulang)*.
- Putradi, T. A. B. (n.d.). *PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2021 M /1442 H*.
- Putri, A., Alfiansyah, M., Panjaitan, S. A., Siregar, A. R. P., & Br Ginting, A. M. (2023). Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(3), 158. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>
- Saidah, S. safarina, Surbiantoro, E., & Khambali. (2023). Implikasi Pendidikan dari Qs. At-Taubah Ayat 122 terhadap Konsep Kampus Mengajar. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6983>

Suparmin, S., Kombih, A. H., Khairani, D. A., Audia, E., & Srirahmayani, E. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MENGAJI BAGI ANAK MASYARAKAT KUTE UJUNG BARAT MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM TILAWAH AL QUR'AN DI TPA AL-MUKHSIN.*

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, & Putra, H. P. (2021). Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji dalam Upaya Pembinaan Keagamaan di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *el-Tarbawi*, 14(1), 47–66. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol14.iss1.art3> Al-Qur'an Pada Siswa SDN I Waindawula.

Usman Usman, Asti Sulistia, Nur Indah Haris, & Siti Fatimah. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDN I Waindawula. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 160–168. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.454>

